

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PUSAT KESEJAHTERAANSOSIAL DI DESA SUKAMANAH KECAMATAN CUGENANG KABUPATEN CIANJUR

Abigail Gita Victoria

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, abigailag66@gmail.com

Aep Rusmana, S.Sos

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, aep_rusmana@yahoo.co.id

Ahmad Yaneri

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, ahmadyaneri89@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the different views of experts regarding the Social Welfare Center so that it can also occur in the community regarding their views on it. The purpose of this study is to obtain an overview of the community's perception of the Social Welfare Center which consists of three aspects, namely the knowledge aspect, the understanding aspect, and the assessment aspect. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The population of this research is the people of Sukamanah Village aged 20-65 years with a total of 3,478 respondents and sampling using simple random sampling technique resulting in a sample of 97 respondents through questionnaire data collection and documentation studies. The results of the study indicate that community perceptions of the Social Welfare Center are in the moderate category (54.56%). There are problems in people's perceptions of the Social Welfare Center in the assessment aspect in the low category (34.55%) because the knowledge aspect is in the medium category (56.31%), and the understanding aspect is in the medium category (65.05%). Therefore, the researcher proposed a program "Social Counseling on Social Welfare Centers (Puskesmas) in Sukamanah Village". The program offered has gone through a feasibility test using SWOT analysis which aims to increase people's knowledge, understanding, and assessment of the Social Welfare Center.

Keywords:

Perception, Society, Social Welfare Center

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan pandangan dari para ahli mengenai Pusat Kesejahteraan Sosial maka hal itu juga dapat terjadi di tengah masyarakat mengenai pandangan mereka akan hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi masyarakat tentang Pusat Kesejahteraan Sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek penilaian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menjadi populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukamanah yang berusia 20-65 tahun dengan jumlah 3.478 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 97 responden melalui pengumpulan

data kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial berada pada kategori sedang (54,56%). Terdapat masalah pada persepsi masyarakat terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial pada aspek penilaian berada kategori rendah (34,55%) dikarenakan pada aspek pengetahuan berada kategori sedang (56,31%), dan aspek pemahaman berada kategori sedang (65,05%). Oleh sebab itu, peneliti mengusulkan suatu program “Penyuluhan Sosial Tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah”. Program yang ditawarkan telah melalui uji kelayakan dengan menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penilaian masyarakat terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial.

Kata Kunci:

Persepsi, Masyarakat, Pusat Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Program perlindungan sosial dinilai masih belum mampu untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia diakrenakan menyadari bahwa kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi semata, tetapi merupakan masalah multidimensi. Terkait itu melihat bahwa kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor yang disebutnya ketidakberuntungan atau *disadvantages*, yang saling terkait satu sama lain. Menyadari dampak negatif yang tentu tidak diinginkan tersebut, pemerintahan sekarang (tetap) komitmen dalam penanggulangankemiskinan.

Pemerintah Indonesia dengan agenda percepatan penanggulangan kemiskinan Tahun 2015-2019 berupaya menurunkan tingkat kemiskinan, memastikan pemenuhan hak dasar, memperbesar peluang, mempersempit kesenjangan, serta meningkatkan kapasitas atau yang selaras dengan NAWACITA (Konferensi Nasional IX DNIKS, 2017). Agenda tersebut menjadi itikad Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)

Salah satu bentuk dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan dengan turut sertanya peran masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui adanya Pusat Kesejahteraan Sosial di desa/kelurahan. Puskesmas berkedudukan di desa/kelurahan sebagai lini *terdepan (frontline)* yang bergerak di bidang pelayanan sosial secara langsung, yaitu aksesibilitas layanan sosial, pelayanan sosial untuk rujukan, pelayanan sosial untuk

advokasi, serta penyedia data dan informasi (Setiawan, 2017).

Hadirnya Puskesmas diharapkan dapat merubah pelayanan yang awalnya rumit,

prosesnya lama menjadi cepat dan mudah dengan sistem aplikasi online dengan menerapkan Sistem Layanan Rujukan Dan Terpadu. Melalui Puskesmas ini, pula masyarakat tidak perlu lagi datang ke Kantor Kecamatan maupun dinas terkait, cukup diurus di Kantor Desa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pemberian layanan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan secara gratis dan praktis, transparan, mudah diakses, pelayanan yang cepat serta didukung dan diapresiasi oleh masyarakat sehingga siap melayani untuk masyarakat tanpa repot dengan urusan birokrasi (Dwi Maratus Sholekah, 2019).

Menurut penelitian Habibullah (2020) sebagai tinjauan terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini dengan judul “Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terintergratif”, menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) berupa pemutakhiran data, menangani dan menyelesaikan keluhan serta melakukan rujukan keluhan penduduk miskin dan rentan miskin. Tetapi pada pelaksanaannya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) hanya terfokus pada upaya perlindungan dan penanggulangan kemiskinan, ada pembatasan sasaran penerima manfaat yaitu hanya warga miskin dan rentan miskin dengan layanan cenderung pengurusan administrasi penduduk miskin dan rentan miskin.

Penelitian ini merekomendasikan agar Pusat Kesejahteraan Sosial memfokuskan

kembali dengan cara tidak hanya melayani warga miskin dan rentan miskin serta tidak hanya fokus pada penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial akan

tetapi juga rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial.

Adanya perbedaan persepsi terkait Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) maka hal ini

PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol 22 No.2, Desember 2023

pun bisa terjadi di masyarakat mengenai persepsinya terhadap Puskesos. Pada faktanya, masih banyak masyarakat yang awam mendengar kata “Puskesos” di lingkungannya karena masih banyak masyarakat belum mengetahui, memahami, dan menyadari bahwa adanya Puskesos di desa/kelurahan masing-masing untuk memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan Puskesos di Kabupaten Cianjur baru berjalan pada tahun 2018 sesuai dengan keluarnya Peraturan Bupati Cianjur No. 97 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Pusat Kesejahteraan Sosial Penanganan Kemiskinan dan Peraturan Bupati (PERBUP) ini mulai berlaku pada tanggal 27 Desember 2018.

Pembentukan Puskesos bersamaan dengan terbentuknya Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) Kabupaten Cianjur secara efektif berjalan. Kabupaten Cianjur masih berupaya mengembangkan Puskesos di setiap desa/kelurahan. Sama halnya Puskesos di Desa Sukamanah yang terbentuk pada tahun 2020 namun baru efektif berjalan pada tahun 2021 dengan struktur organisasi yang telah terbentuk. Selama 1 tahun terakhir ini, pelayanan dari Puskesos sudah berjalan tetapi pelayanannya masih terbatas dengan sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memiliki motivasi untuk mengetahui secara umum mengenai persepsi masyarakat terhadap pusat kesejahteraan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan

untuk mengetahui gambaran “Persepsi Masyarakat Terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial di Desa Sukamanah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.”

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap Puskesos di Desa Sukamanah.

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya melalui pengumpulan data lapangan untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2014).

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Pusat Kesejahteraan

Sosial (Puskeso) di Desa Sukamanah, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.

Populasi yang akan dijadikan responden dalam proses penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia 20 – 65 tahun dan berdomisili secara resmi di Desa Sukamanah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dengan jumlah 3.478 jiwa.

menentukan sampel yaitu dengan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 97 responden.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, yaitu:

1. Kuesioner (Angket) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket berisi item-item pernyataan tentang aspek persepsi yang meliputi; aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek penilaian, dan harapan masyarakat tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) kemudian angket ini diberikan kepada seluruh masyarakat yang berjumlah 97 orang.

2. Studi Dokumentasi Studi dokumentasi merupakan data berupa form pencatatan dokumen, sumber data berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Dengan demikian peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai data pendukung yang dapat diperoleh dengan mempelajari data-data seperti buku, laporan ilmiah, foto-foto, dan lain sebagainya yang dapat berhubungan langsung dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:169-170), menjelaskan bahwa, statistik deskriptif merupakan statistik yang

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Rumus yang akan digunakan untuk

PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 22 No.2, Desember 2023 digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur *skala likert*. *Skala*

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas muka atau *face validity* yaitu sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai orang yang ahli dalam penelitian untuk mendapatkan penilaian dan persetujuan sehingga instrumen tersebut dikatakan valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dan kemudian menghitung besarnya koefisien menggunakan program *software* SPSS versi 25. Menurut Arikunto (2014:22) mengatakan bahwa, reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya. Hasil dari IBM SPSS 25 yaitu 0,793 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya variabel yang ada di penelitian ini merupakan reliabel.

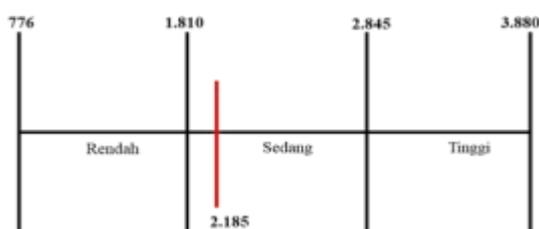
HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan melibatkan 97 responden dengan berbagai karakteristik responden. Berdasarkan usia, didominasi rentang usia 41-56 tahun yang berjumlah 51 responden. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perempuan yang berjumlah 65 responden. Berdasarkan pekerjaan, didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT)

yang berjumlah 6 responden, dan berdasarkan tingkat pendidikan didominasi pada tingkat SD yang berjumlah 65 responden. Penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial di Desa Sukamanah memiliki 3 aspek dari variabel persepsi yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan

aspek penilaian sebagai berikut:

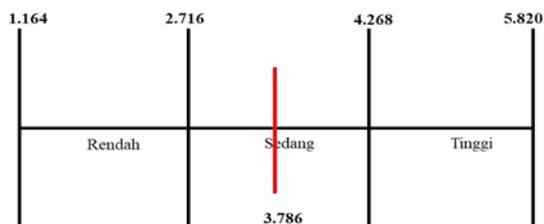
1, Aspek Pengetahuan



Gambar 1 : Aspek Pengetahuan

Secara keseluruhan skor jawaban responden mengenai pengetahuan tentang Puskesmas adalah 2.185 (56,31%) dan berada pada garis kontinum sedang. Hal ini menunjukkan pengetahuan responden terkait Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah termasuk dalam kategori sedang, itu artinya masyarakat masih kurang banyak mengetahui tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah.

2. Aspek Pemahaman

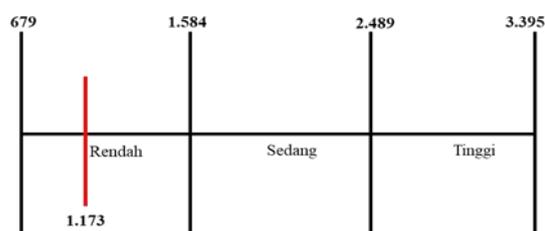


Gambar 2 : Aspek Pemahaman

Secara keseluruhan skor jawaban

responden mengenai pemahaman responden tentang Puskesmas adalah 3.786 (65,05%) dan berada pada garis kontinum sedang. Dari penelitian yang telah dilakukan, pada aspek pemahaman masyarakat terhadap Puskesmas di Desa Sukamanah masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait konsep Puskesmas. Terlihat dari jawaban responden dalam menjawab setiap item pernyataan, responden memilih jawaban ragu-ragu dikarenakan mereka tidak begitu yakin mengenai pemahaman mereka terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas).

3. Aspek Penilaian



Gambar 3: Aspek Penilaian

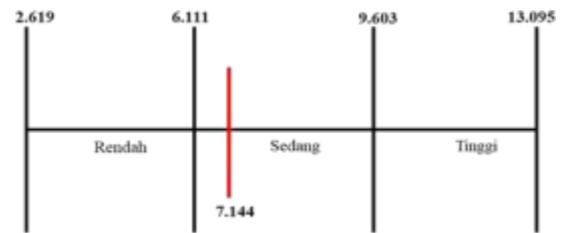
Secara keseluruhan skor jawaban responden mengenai penilaian tentang Puskesmas adalah 1.173 (34,55%) dan berada pada garis kontinum rendah. Hal ini menunjukkan penilaian responden terkait Puskesmas termasuk dalam kategori rendah. Itu artinya, pada aspek ini menunjukkan tingkat penilaian masyarakat mengenai Puskesmas

menganggap pada posisi rendah dikarenakan penilaian ini didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dialami oleh masyarakat tentang adanya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah

4. Keseluruhan Aspek

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga aspek, berikut hasil keseluruhan Persepsi

Masyarakat Terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial di Desa Sukamanah



Gambar 4 : Keseluruhan Aspek

PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 22 No.2, Desember 2023

aspek pengetahuan, pemahaman, dan penilaian, sebagai berikut:

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat memiliki tingkat persepsi yang sedang terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah.

Berdasarkan dari jawaban responden pada ketiga aspek terkhususnya pada aspek pengetahuan dan pemahaman, masih banyak masyarakat menjawab ragu-ragu terkait pernyataan yang diajukan pada kuesioner dikarenakan masyarakat masih tidak

yakin tentang Puskesmas di desa sehingga mengakibatkan tingkat persepsi masyarakat Puskesmas berada pada kategori sedang.

Hal inilah yang mendasari bahwa masyarakat sangat setuju bahwa penilaian Puskesmas masih rendah dikarenakan masyarakat menilai kehadiran Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah masih belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

1, Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yang dilakukan di Desa Sukamanah maka pembahasan hasil penelitian akan dibagi kedalam tiga aspek. Aspek-aspek persepsi ini berdasarkan Bimo Walgito (2010:45) yaitu

a. Aspek Pengetahuan Masyarakat Terhadap Puskesmas di Desa Sukamanah

Berdasarkan garis kontinum, skor tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Artinya, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Puskesmas di Desa Sukamanah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat berkenaan dengan Puskesmas dan

terbentuknya Puskesmas di Desa Sukamanah terbilang masih baru yaitu pada tahun 2020 tetapi baru efektif berjalan pada tahun 2021 dengan struktur organisasi yang telah terbentuk secara sederhana sehingga ini menyebabkan ketidaktahuan masyarakat mengenai Puskesmas di Desa Sukamanah.

b. Aspek Pemahaman Masyarakat Terhadap Puskesmas di Desa Sukamanah

Berdasarkan garis kontinum, skor tersebut termasuk kedalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum memahami apa yang dimaksud dengan Puskesmas karena sebagian besar masyarakat menjawab ragu-ragu tentang konsep Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) sehingga berpengaruh pada hasil skor. Hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat mengetahui dan tidak sepenuhnya memahami

tentang Puskesmas di Desa Sukamanah serta informasi yang diperoleh masyarakat terkait Puskesmas masih terbatas di Desa Sukamanah. Akibat dari kurangnya informasi menyebabkan masyarakat tidak memahami terkait konsep Puskesmas.

c. Aspek Penilaian Masyarakat Terhadap Puskesmas di Desa Sukamanah

Penilaian masyarakat terhadap Puskesmas di Desa Sukamanah adalah rendah dikarenakan masyarakat menilai bahwa pelayanan dari Puskesmas belum nampak

secara langsung kepada masyarakat. Masyarakat menilai bahwa Puskesmas masih belum berjalan secara efektif dan masih banyak masyarakat belum mengerti terkait alur pelayanan Puskesmas di desa. Terkhususnya dalam menunjang kegiatan pelayanan, Puskesmas di Desa Sukamanah belum memiliki bangunan fisik dan sarana lainnya yang dapat menunjang pelayanan Puskesmas sehingga masyarakat menilai bahwa Puskesmas di Desa Sukamanah masih belum

dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

2. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat melakukan analisis kebutuhan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada sehingga masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketiga aspek. Berikut adalah hal yang menjadi kebutuhan yaitu:

a. Kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Puskesmas

Kebutuhan ini didasari dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dan pemahaman dalam kategori sedang sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan peningkatan ini dapat berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai penjelasan tentang Puskesmas, pelayanan apa saja yang ada, bagaimana alur pelayanan, dan sebagainya. Selain itu juga, kegiatan ini untuk mensosialisasikan program program pemerintah dalam perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Hal ini sebagai upaya untuk menyamakan persepsi dan kesepahaman Masyarakat tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas).

b. Kebutuhan untuk perubahan penilaian masyarakat terhadap Puskesmas

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis masalah pada aspek penilaian masyarakat terhadap Puskesmas ditemukannya masalah yaitu masyarakat Desa Sukamanah memiliki penilaian kurang baik terhadap Puskesmas dikarenakan masyarakat belum merasakan kehadiran adanya Puskesmas di Desa Sukamanah. Oleh sebab itu, maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meluruskan pemahaman yang dimiliki masyarakat agar meningkatnya persepsi masyarakat terhadap Puskesmas sehingga

berpengaruh kepada penilaian masyarakat terhadap Puskesmas.

3. Analisis Sumber

Pada pembahasan selanjutnya akan membahas mengenai sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat mengenai permasalahan yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Pusat kesejahteraan sosial di desa sukamanah. Oleh karena itu, peneliti mengklasifikasikan dan menganalisis sistem sumber yang dapat mendukung dalam memenuhi kebutuhan tersebut berdasarkan dari ahli Pincus dan Minahan (1973:4) sebagai berikut :

a. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal atau alamiah adalah sumber yang dapat memberikan bantuan yang berupa dukungan emosional dan afeksi, nasihat dan informasi serta pelayanan-pelayanan kongkret lainnya. Dalam penelitian ini, sistem sumber informal yang dapat dimanfaatkan dalam menuntaskan permasalahan tersebut adalah masyarakat Desa Sukamanah dan tokoh masyarakat Desa Sukamanah.

b. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah keanggotaannya didalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang dapat memberikan

c. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan adalah sumber (lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta) yang dapat memberikan bantuan pada masyarakat umum. Pada penelitian persepsi masyarakat terhadap Puskesmas, maka sistem sumber kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan yaitu Pemerintah Desa Sukamanah, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Cugenang, Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) Kabupaten Cianjur, dan Dinas Sosial Kabupaten Cianjur.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial di Desa Sukamanah Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Penelitian ini memiliki sasaran yakni masyarakat umum yang berada di Desa Sukamanah. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 97 responden yang terdiri dari elemen masyarakat Desa Sukamanah yang berusia 20-65 tahun

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) dilakukan selama 21 hari. Peneliti

bantuan atau pelayanan secara langsung kepada anggotanya. Sumber ini dapat digunakan apabila orang itu telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh sumber tersebut. Dalam penelitian ini, sistem sumber formal yang dapat dimanfaatkan yaitu masyarakat Desa Sukamanah yang masuk kedalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merupakan kelompok sasaran dan penerima manfaat dari Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yaitu masyarakat miskin dan rentan miskin.

PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 22 No.2, Desember 2023

menggunakan angket penelitian yang terdiri dari 27 item pernyataan yang mencakup tiga aspek persepsi yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek penilaian. Pada aspek pengetahuan terdapat 8 item pernyataan, pada aspek pemahaman terdapat 12 item pernyataan, dan pada aspek penilaian terdapat 7 item pernyataan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan juga akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yang bisa dilihat dari persepsi mereka tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) tersebut.

Berdasarkan hasil olah statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek pertama yaitu pengetahuan yang memperoleh skor 2.185 atau sebesar 56,31% dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan

bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat berkenaan dengan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) dan terbentuknya Puskesmas di Desa Sukamanah terbilang masih baru yaitu pada tahun 2020 tetapi baru efektif berjalan pada tahun 2021 dengan struktur organisasi yang telah terbentuk secara sederhana sehingga ini menyebabkan ketidaktahuan masyarakat mengenai Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah.

Selanjutnya, hasil olah data aspek kedua yaitu tentang pemahaman. Aspek pemahaman

PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 22 No.2, Desember 2023

masyarakat terkait Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) masih terbatas di Desa Sukamanah. Akibat dari kurangnya informasi menyebabkan masyarakat tidak memahami terkait konsep Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas).

Aspek terakhir yaitu aspek penilaian, hasil olah data statistik pada aspek penilaian menunjukkan skor sebanyak 1.173 dengan persentase sebesar 34,55% dan berada pada garis kontinum rendah. Meskipun dari kedua aspek diatas menunjukkan berada pada kategori sedang akan tetapi pada aspek penilaian berada kategori rendah. Mengacu pada jawaban responden, penilaian masyarakat terhadap Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) masih belum berjalan secara efektif dan masih banyak masyarakat belum mengerti terkait alur pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di desa.

Terhususnya dalam menunjang kegiatan pelayanan, Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Desa Sukamanah belum memiliki bangunan fisik dan sarana lainnya yang dapat menunjang pelayanan Puskesmas sehingga masyarakat menilai bahwa Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah masih belum dapat dirasakan

memperoleh skor sebanyak 3.786 dengan persentase sebesar 65,05% dan berada pada garis kontinum sedang. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum memahami apa yang dimaksud dengan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) karena sebagian besar masyarakat menjawab ragu-ragu tentang konsep Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) sehingga berpengaruh pada hasil skor. Hal ini disebabkan karena kurangnya masyarakat mengetahui dan tidak sepenuhnya memahami tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah serta informasi yang diperoleh

langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan rancangan program untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rancangan program yang diusulkan adalah “Penyuluhan Sosial Tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah”. Tujuan dari dibuatnya program ini adalah meningkatkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan penilaian masyarakat tentang Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas), meningkatkan kualitas pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) di Desa Sukamanah, mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana Pusat

Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) yang memadai kepada masyarakat untuk memudahkan dalam pemberian pelayanan, dan meningkatkan wawasan masyarakat tentang alur pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas).

DAFTAR PUSTAKA

Dwi,M. (2019). Pelayanan Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) pada masyarakat desa (Studi Deskriptif Program

- Kartu Indonesia (KIS) di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Jember : Universitas Jember .
- Dzaki, N. (2021). Pemanfaatan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Oleh Keluarga Miskin di Desa Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Habibullah. (2020). Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosialterintegratif. *Sosio Konsepsia* Vol.9.No.03, Hal. 295-306.
- Hari HarjantoSetiawan,d.(2019). Kualitas Pelayanan Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu (Slrt) di Indonesia. Jakarta: Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI.
- Muhtar dan Purwanto , A. (2016). Peran Unit Pelayanan Terpadu Kesejahteraan Anak Nagari dalam Penanggulangan Kemiskinan, Studi Kasus di Kota Payakumbuh. *Sosio Informa*, 205-216.
- Ratih Fatikha Sari, d. (2021). Efektifitas Kerja Pusat Kesejahteraan Sosial(Puskesmas) Desa Dalam Verifikasi Data Penerima. *Jurnal Sosfilkom*, Vol. 15 No. 01. Hal 55-64.
- Sri,Y. (2020). Kepuasan Masyarakat Miskin Terhadap Pelayanan Pusat Kesejahteraan
- PEKSOS : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 22 No.2, Desember 2023**

Sosial di Desa Neglasari Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung,Jawa Barat. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Sugiyono.(2014). Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku.

Internet

- Peraturan Bupati Cianjur No. 97 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penanganan Kemiskinan. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/134622/perbup-kab-cianjur-no-97-tahun-2018>.
- Pedoman Umum Sistem Layanan dan Rujukan dan Pusat Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI Tahun 2017. Diakses dari <https://dtks.kemensos.go.id/uploads/topics/15951551894315.pdf>.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu Untuk Penanganan Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu. Diakses dari

<https://intranet.kemsos.go.id/uploads/topics/15686084887802.pdf>